

## **DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA KLINIS (SADANIS) DI KELURAHAN BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

### **EARLY DETECTION OF BREAST CANCER WITH AN CLINICAL BREAST EXAMINATION (CBE) IN BANDARHARJO VILLAGE, SEMARANG CITY**

Lia Mulyanti<sup>1</sup>, Novita Nining Anggraini<sup>2</sup>, Siti Istiana<sup>3</sup>, Dea Ayu Paradilla<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Fikkes Unimus

email : [lia.mulyanti@unimus.ac.id](mailto:lia.mulyanti@unimus.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Jumlah wanita usia subur yang terdapat benjolan pada pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) di kota semarang memiliki kasus tertinggi dibandingkan dengan kota dan kabupaten di Jawa Tengah yaitu sebesar 24,9%. Sedangkan penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang. Salah satu pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau Clinical Breast Examination (CBE) dan Periksa Payudara sendiri (SADARI). Jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara di tahun 2018 dilaporkan sebanyak 94.509 wanita usia subur atau 1,92% dari perempuan usia 30-50 tahun. Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk mendeteksi dini kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara klinis atau SADANIS. Metode pengabdian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan tentang proses pemeriksaan payudara dengan jumlah responden 32 orang. Hasil dari pengabdian ini bahwa semua responden tidak memiliki tanda-tanda yang menuju ke kanker payudara. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan masyarakat terutama wanita usia subur mempunyai kesadaran untuk memeriksa payudaranya sendiri.

Kata Kunci : kanker, payudara, CBE

#### **ABSTRACT**

*The number of women of childbearing age who had lumps on the Clinical Breast Examination (CBE) examination in Semarang city had the highest cases compared to cities and districts in Central Java, which was 24.9%. Meanwhile, the highest number of cancer patients was breast cancer, with 11,511 breast cancer sufferers in Central Java. One of the prevention of breast cancer is through clinical breast examination (SADANIS) or Clinical Breast Examination (CBE) and breast self-examination (BSE). The number of women of childbearing age who underwent screening for early detection of breast cancer in 2018 was reported to be 94,509 women of childbearing age or 1.92% of women aged 30-50 years. The failure of early detection of breast cancer can occur due to a lack of knowledge or information obtained by the public. The purpose of this Service is to detect breast cancer early by doing clinical breast examination or SADANIS. This service method is descriptive method, which describes the process of breast examination with 32 respondents. The result of this dedication is that all respondents have no signs that lead to breast cancer. The conclusion of this community service is expected that the community, especially women of childbearing age, will have the awareness to examine their own breasts.*

Keyword : Cancer, breast, CBE

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan penduduk terjadi di seluruh dunia, terutama perkembangan dalam bidang kesehatan. Tetapi masalah kesehatan merupakan ancaman bagi negara-negara yang sedang berkembang sehingga masalah kesehatan menjadi tidak terkontrol. Salah satu penyakit yang mengalami peningkatan adalah kanker. Stigma masyarakat yang percaya tentang mitos kanker yang salah satunya bahwa tidak ada yang dapat dilakukan terkait dengan kanker. Hal ini menyebabkan seseorang takut apabila didiagnosis kanker. Penyakit kanker sendiri sebenarnya dapat dicegah, diobati dan disembuhkan jika diketahui lebih dini tanda dan gejala kanker (Depkes RI, 2014).

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2013) dalam Depkes RI (2015), insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker. Dan kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan. Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) (2012) dalam Depkes RI (2015),

insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang menderita kanker payudara. Angka kejadian kanker tertinggi di Indonesia terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dan kanker leher Rahim. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara.

Berdasarkan riskesdas 2013, jumlah penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68.638 orang. Sedangkan penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang (Depkes RI, 2015).

Upaya untuk pengendalian kanker, dapat dilakukan dengan pencegahan faktor resiko, deteksi dini, surveilans epidemiologi dan penyebaran informasi. Pencegahan serta deteksi dini kanker payudara yaitu dengan pemeriksaan payudara baik dilakukan sendiri (SADARI) maupun oleh tenaga klinis (SADANIS). Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan secara khusus program deteksi dini kanker payudara pada perempuan dengan SADANIS. Sampai tahun 2016, pemeriksaan SADANIS sebesar 4,34%, cakupan tersebut masih jauh dengan target nasional yaitu sebesar 10% pada akhir tahun 2015.

Oleh karena itu pemeriksaan payudara klinis oleh tenaga kesehatan terlatih yang diikuti dengan promosi serta edukasi bahwa kanker payudara jika ditemukan sejak awal akan meningkatkan kemungkinan untuk sembuh dan waktu untuk bertahan hidup lebih lama.

Prodi kebidanan unimus bekerja sama dengan PKBI Jawa Tengah dengan melakukan SADANIS di wilayah bandarharjo kota semarang. Rendahnya minat dan kesadaran wanita usia subur akan pentingnya pemeriksaan payudara serta kurangnya informasi tentang SADANIS atau SADARI mengakibatkan rendahnya minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara.

## **METODE**

Metode pengabdian ini adalah dengan metode diskriptif yaitu menggambarkan tentang proses pemeriksaan payudara pada wanita usia subur. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah wanita usia subur dengan jumlah responden 32 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik**

Tabel 1 Karakteristik Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	5	15,6
31-40 tahun	8	25
>40 tahun	19	59,4
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari wanita usia subur yang mengikuti pemeriksaan payudara klinis sebagian besar berusia diatas 40 tahun yaitu sebesar 59,4%

Kanker payudara merupakan salah satu kanker terbanyak ditemukan di Indonesia. Biasanya kanker ini ditemukan pada umur 40-49 tahun dan letak terbanyak di kuadran lateral atas. (Mansjoer,2009)

Seiring bertambahnya usia seorang wanita kekuatan dan kelenturan otot dan urat yang mempertahankan bentuk payudara (ligament cooper) melemah. Ukuran payudara yang mengecil, bentuknya menipis dan terlihat mengendur ke bawah,. Pada wanita yang memiliki tubuh kurus, payudara akan terlihat sangat kempis saat ia menua. (Savitri, 2015)

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2016) bahwa kasus kanker payudara terbanyak di temukan pada rentang umur >42 tahun (17,5%) dan kasus terendah pada rentang umur  $\leq$  42 tahun.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ewi (2017) menunjukkan bahwa usia  $\geq$ 40 tahun terdapat 77 kasus (80,20%) menderita kanker payudara.(Febrianti, 2017)

### **2. Hasil Pemeriksaan**

Tabel 2 Hasil Pemeriksaan Payudara Klinis

Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	32	100
Positif	0	0
Total	32	100

Berdasar Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan payudara klinik semua reseponden atau peserta normal 100% tidak diketemukan benjolan yang patologis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suroyo bahwa rendahnya informasi atau pengetahuan tentang kanker serta usaha pencegahan secara dini menyebabkan banyak wanita usia subur belum tertarik atau kurang berminat untuk melakukan deteksi dini. (Suroyo, 2015)

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. (Nisman,2011)

Dalam melakukan pemeriksaan payudara, diperlukan suatu kemampuan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Tidak hanya mengetahui, segala sesuatu yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara namun juga diperlukan motivasi untuk melaksanakannya sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sehingga apabila ditemukan adanya suatu kelainan, dapat ditanggulangi lebih dini dan mengurangi risiko berkembangnya penyakit.

Salah satu hal yang penting dalam menjaga kesehatan payudara adalah dengan mewaspadaai payudara dari segala kelainan,

terutama yang berkaitan dengan benjolan pada payudara. Umumnya kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut akibat kelalaian penderita dalam mendeteksi benjolan ataupun kelainan pada payudaranya. Padahal, kemungkinan sembuh tentu akan semakin besar bila benjolan kanker pada terdeteksi lebih awal.

## **SIMPULAN**

Upaya peningkatan kesehatan reproduksi perempuan terutama wanita usia subur salah satunya pencegahan penyakit kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) secara rutin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2011. *Profil Kesehatan Kota Semarang*  
[internet][http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman\\_mod&jenis=profil](http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman_mod&jenis=profil)
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2010. *Profil Kesehatan Kota Semarang*  
[internet][http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman\\_mod&jenis=profil](http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman_mod&jenis=profil)
- Febrianti, Ewi .2017. Hubungan Umur Ibu Dan Status Perkawinan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Rumah Sakit Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara
- Nisman, W. A. (2011). Lima Menit Kenali Payudara Anda. Yogyakarta : C.V Andi Offset

Nurhayati. (2016). Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di rumah sakit umum daerah kota padangsidempuan tahun 2016, (April).

Mansjoer, arif., 2009. Kapita Selekta Kedokteran. Jilid 2. Edisi ke 3. Jakarta : FK UI press.pp78-88.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim

Riskesdas. 2013. Badan Litbangkes Kesehatan RI  
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>

Savitri, Astrid Dkk.2015. Kupas Tuntas Kanker Payudara Leher Rahim Dan Rahim. Yogyakarta: Pustaka Baru Press



Gambar 2 Saat Melakukan Pemeriksaan Payudara

## **DOKUMENTASI**



Gambar 1 Saat Melakukan Pemeriksaan Payudara